

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengedepankan bahan kepustakaan (library research). Dalam hal ini, penulis berupaya menghasilkan data-data deskriptif dan interpretatif. Sesuai dengan pemaknaan Jane Richie, penelitian yang berupaya menyajikan dunia sosial dan perspektifnya dari segi konsep, perilaku, dan persepsi adalah ciri khas penelitian kualitatif<sup>1</sup>, maka dalam penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang bertitik tolak dari paradigma fenomenologis yang objektivitasnya dibangun atas rumusan tentang situasi tertentu sebagaimana yang dihayati oleh individu atau kelompok sosial tertentu dan relevan dengan tujuan penelitian itu.<sup>2</sup>

Dengan demikian proses yang digunakan bersifat induksi sehingga tidak bergantung atas keberadaan teori ataupun hipotesa, karena dalam penelitian kualitatif keduanya berfungsi untuk memahami atau menafsirkan data-data yang telah terkatagorikan. Pemilihan pendekatan tersebut dilakukan karena ada keyakinan bahwa sifat teks dokumen bersifat ganda, yaitu bersifat objektif dan juga subjektif atau ada nuansa tersurat (*phenomena*) dan tersirat (*nomenon*). Secara spesifik, pendekatan yang dipergunakan adalah analisis wacana kritis atau analisis isi. Analisis ini membahas bahasa dan teks dalam unit terkecilnya dalam rangkaian kesatuan situasi penggunaan yang utuh, adapun wacana berada pada rangkaian konteks.

##### B. Sumber Data

Data merupakan bahan mentah yang yang diolah dengan baik melalui proses analisis dapat memperoleh informasi,<sup>3</sup> sesuai dengan jenis penelitian maka jenis datanya terbagi menjadi 2 (dua) kategori yaitu:

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moliang, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005, hlm.6

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2006, hlm. 283.

<sup>3</sup> Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001, hlm.15

### 1. Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data langsung yang dikaitkan dengan obyek riset. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku-buku yang membahas tentang metode unit.

### 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber-sumber data primer. Buku-buku penunjang ini dapat diambil dari buku-buku atau karya ilmiah yang isinya dapat melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian ini.

## C. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Darul Anwar yang berlokasi di daerah lereng Muria, lebih tepatnya adalah desa Cranggang Dawe Kudus. Lokasi ini dipilih oleh penulis karena Madrasah Tsanawiyah tersebut tempatnya strategis. Secara letak biografis Madrasah Tsanawiyah Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus ini tidak begitu dekat dari keramaian, jalan raya, pasar dan tempat hiburan, hawanya masih alami, pegunungan, keadaan alamnya indah sekali, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, tidak bising oleh suara mobil yang lewat, suara dikeramaian, serta ramainya pasar dan tempat hiburan. Selain itu Madrasah Tsanawiyah Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus juga menerapkan pembelajaran dengan *metode unit* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sehingga dapat mendukung penulis dalam proses penelitian yang penulis lakukan di Marasah tersebut.

## D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen penelitian harus mempunyai validasi terhadap

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 148

pemahaman metode kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang di teliti. Dengan bekal pengetahuan yang peneliti dapatkan dibangku perkuliahan, sehingga sedikit banyak peneliti mengetahui tentang hal yang peneliti hadapi. Dalam penelitian ini, peneliti juga melibatkan sejumlah tenaga pendidik sebagai instrumen penelitian.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pertama dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data. Pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dengan riset perpustakaan artinya sumber data diambil dari buku-buku yang ada relevansinya dengan judul penulis ambil dan juga melakukan observasi di sekolah yang penulis jadikan tempat lokasi penelitian.

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang di teliti serta diselidiki.<sup>5</sup> Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Peneliti juga menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*) yaitu peneliti datang ditempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan penelitian ditempat penelitian. Dengan metode observasi ini akan diketahui kondisi riil yang terjadi di lapangan dan dapat menangkap segala sesuatu kenyataan sebanyak mungkin mengenai apa yang diteliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai Analisis.

Peneliti dalam mencari data observasi, terlebih dahulu mengobservasi kondisi Madrasah Tsanawiyah Cranggang dawu kudus. Selanjutnya peneliti mengobservasi cara guru dalam mengajar siswanya dengan pendekatan melalui *Metode Unit* khususnya pada mata pelajaran

---

<sup>5</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I, Fokultas psikologi UGM*, Yogyakarta: 1997, hlm. 136

Sejarah Kebudayaan Islam, setelah itu peneliti mengobservasi atau mengamati perubahan dari siswa setelah diberikan metode tersebut.

## 2. Interview/wawancara

### a. Jenis-jenis Interview/wawancara

#### 1). Wawancara terstruktur (*Struktured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

#### 2). Wawancara Semiterstruktur (*Smistrukture Interview*)

Jenis wawancara ini sudah sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>6</sup>

#### 3). Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Interview atau wawancara merupakan suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dan langsung tatap muka antara sipenanya atau pewawancara dengan

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Bandung, Alfabeta, 2006, hlm. 320.

responden.<sup>7</sup> Wawancara ini dilakukan secara mendalam untuk memperoleh informasi atau data yang tepat dan obyektif. Metode ini digunakan untuk melakukan tanya jawab dengan cara bertatapmuka langsung antara peneliti dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, serta siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Anwar Cranggang, Dawe, Kudus.

Wawancara ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data mengenai sejarah, letak geografis, identitas, Visi dan Misi, kurikulum, struktur organisasi, data guru dan karyawan, data siswa serta sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus. Wawancara yang peneliti lakukan di Madrasah Darul Anwar ini adalah menanyakan bagaimana metode yang diajarkan oleh guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Darul Anwar, beberapa penjelasan yang peneliti peroleh dari responden khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam pengajarannya menggunakan, “Metode Unit.” wawancara ini untuk memperoleh kevalitan antara responden satu dengan responden lain.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat dan sebagainya<sup>8</sup>. Study dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan interview dalam penelitian kualitatif. Penggunaan metode dokumentasi ini untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan interview. Dokumentasi sekolah yang dibutuhkan peneliti meliputi: Profil sekolah, organisasi sekolah, visi dan misi sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, buku pribadi siswa serta sarana dan prasarana, foto-foto proses Implementasi Metode Unit Pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dokumentasi-dokumentasi tersebut dikumpulkan guna memperoleh bukti kebenaran dari

---

<sup>7</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998, hlm. 234.

<sup>8</sup> Suharsimi Harikunto, *Prosedur Pendekatan suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka cipta, 2010, hal. 274

madrasah tersebut sehingga tidak terjadi kesalahan maupun kesulitan peneliti dalam penulisan .

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Sebuah data mempunyai karakteristik atas dasar kebenaran dan kesalahan atas laporan yang di berikan, diantaranya:

1. Uji kredibilitas, uji ini dilakukan untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya, Dalam penelitian ini, pengujian kredibilitas data dilakukan melalui berbagai cara, yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi, menggunakan member check.
2. Uji Transferability, uji ini merupakan uji validitas eksternal. Validitas eksternal menunjukkan drajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian terhadap populasi dimana sample tersebut diambil. Maka supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam memberikan laporannya harus memberikan uraian yang rinci, sistematis, dan dapat dipercaya.
3. Uji Dependability, uji ini dilakukan karena banyaknya peluang seorang peneliti mempunyai data tanpa turun kelapangan secara langsung, maka peneliti itu tidak reliabel. Dalam melakukan uji ini peneliti harus mengaudit seluruh proses penelitian dengan pembimbing untuk dapat menerangkan seluruh kegiatan, data sampai analisis dan pengambilan kesimpulan.
4. Uji Confirmability, pada dasarnya uji ini mirip dengan uji dependability, bedanya dalam uji ini adalah menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.

Dalam penelitian ini, pengujian kredibilitas data dilakukan melalui:

##### **a. Perpanjangan Pengamatan**

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan hal ini berarti hubungan peneliti

dengan nara sumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.<sup>9</sup> Langkah ini diharapkan dapat menguji ketidakanbenaran informasi, dengan perpanjangan pengamatan ini berarti peneliti kembali kelapangan untuk melakukan pengamatan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru, untuk memperoleh data atau informasi yang mendalam.

b. Peningkatan ketekunan

Melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, yaitu mengadakan pengamatan secara teliti dan berkesinambungan terhadap subjek penelitian agar memahami gejala lebih mendalam terhadap strategi guru dalam mengimplementasikan metode unit pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Cranggang Dawe Kudus Tahun pelajaran 2017/2018.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber teknik pengumpulan data dan waktu diantaranya adalah:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Kemudian data tersebut dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber data.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan tekni yang berbeda. Misalnya data diperoleh dari wawancara kemudian dicek dengan opservasi dan dokumentasi. Triangulasi teknik disini dimaksudkan untuk

---

<sup>9</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005, hlm. 369.

memastikan data mana yang dianggap benar karena sudut pandang yang berbeda-beda.

### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dalam rangka pengujian kredibilitas dilakukan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Waktu juga mempengaruhi kredibilitas sebuah data. Waktu disini juga sangat berpengaruh dalam pengujian kredibilitas sebuah data.<sup>10</sup> Waktu disini juga berpengaruh dalam pengujian kredibilitas data. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti akan melengkapi data-data yang dikemukakan dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga lebih dapat dipercaya.

#### d. Mengadakan member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data<sup>11</sup>.

## G. Analisis Data

Metode analisis adalah jalan yang di pakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan perician terhadap obyek yang diteliti, atau cara penanganan terhadap obyek ilmiah tertentu dengan memilah-milah antara pengertian satu dengan pengertian-pengertian yang lain, untuk sekedar memperoleh kejelasan mengenai halnya.<sup>12</sup> Setelah data-data berhasil penulis kumpulkan, tahap selanjutnya adalah analisis data. Dalam tahap ini penulis menggunakan beberapa metode yang penulis anggap representatif untuk menyelesaikan pembahasan peneliti ini, di antaranya:

---

<sup>10</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005, hlm. 372

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 375

<sup>12</sup> Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996, hal. 59

a. Metode Analisis Sintetis

Menurut pardoyo, analisis sintesis dimaksudkan untuk menelaah secara kritis, menelaah istilah, devinisi yang dikemukakan oleh para tokoh atau pemikir, sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan masing-masing untuk kemudian menemukan devinisi atau pengertian baru yang lebih tepat dan lengkap.<sup>13</sup>Metode ini akan penulis gunakan untuk menelaah secara kritis terhadap konsep yang secara implisit merupakan gagasan tentang Implementasi Metode Unit Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

b. Metode Komparatif

Menurut Dra. Aswani Sudjud, sebagaimana dikutip Dr. Suharsimi Arikunto.<sup>14</sup> Bahwa analisis komparatif akan menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, orang, prosedur kerja, tentang ide-ide, kritik terhadap orang, kelompok dan terhadap suatu ide atau prosedur kerja. Disamping itu juga membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan pandangan-pandangan orang, group atau negara terhadap kasus orang, peristiwa atau terhadap ide-ide. Metode ini penulis gunakan untuk menganalisis pemikiran dan ide-ide tentang metode unit dengan mekomparasikan atau membandingkannya dengan sumber lain atau tokoh lain dalam mengembangkan pendidikan Islam di Indonesia.

Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduktion, Data displai, conclusion drawing/verivication. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan,

---

<sup>13</sup>Pardoyo, *Sekulerisasi dalam Polemik*, Jakarta: Graffiti, 1993, hlm. 14

<sup>14</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996, hlm. 245-246.

dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari dan ditelaah. Setelah melakukan penelaahan maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti sudah mulai menyortir data dengan cara memilah mana yang menarik, berguna, dan yang penting. Data yang sekiranya dirasa tidak dipakai ditinggal saja.

Dengan demikian data yang direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Pada tahap ini sewaktu peneliti melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Darul Anwar Crnggang Dawe Kudus sebagai tempat penelitian, maka peneliti akan memperoleh banyak data yang berkaitan dengan *Metode Unit* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, mulai dari persiapan perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan sampai pada tahap evaluasi pembelajaran. Oleh sebab itu untuk memudahkan peneliti menyusun data, maka peneliti harus mengelompokkan beberapa hal yang berkaitan dengan tema penelitian dan membuang yang tidak perlu.

## 2. Data Display (penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay-kan data. Dalam penelitian ini, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau sejenisnya. *Conclusion drawing* (verifikasi) Dengan mendisplay-kan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja sekarang berdasarkan apa yang lebih dipahami tersebut. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah melalui teks yang bersifat naratif. Pada tahap ini peneliti akan mengolah dan menyajikan data yang telah melalui tahap reduksi dengan menghubungkan data-data yang berkaitan tentang implementasi metode unit pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus. Kemudian faktor penghambat dan faktor pendukung beserta solusinya di Madrasah Tsanawiyah dan hasil belajar atau evaluasi atau penilaian

kepribadian inilah yang menjadi tolak ukur pencapaian keberhasilan siswa. Untuk memudahkan peneliti dalam menyusun suatu penelitian maka penting adanya penyajian data.

### 3. Verifikasi (Conclusion Drawing)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan dukungan sebuah bukti yang valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel atau kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.<sup>15</sup>

Untuk yang selanjutnya tahap ini peneliti berupaya menyimpulkan data yang telah disajikan, kemudian dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan terkait dengan ketuntasan belajar yang dicapai oleh peserta didik melalui penerapan pendekatan proses. Apabila data display yang telah dianalisis telah didukung oleh data-data yang valid maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan disini merupakan tahapan yang paling penting karena akan menentukan hasil dari penelitian.

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005, hal. 205.